

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI SUSTAINED SILENT READING DI KELAS V SD NEGERI SERANG PENGASIH

IMPROVING READING COMPREHENSION SKILL THROUGH SUSTAINED SILENT READING

Oleh: Nofingatun Munawaroh, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta e-mail:
nofingatun1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman melalui *Sustained Silent Reading* (SSR) pada siswa kelas V SD Negeri Serang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata. Data kualitatif dianalisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *sustained silent reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan proses dan keterampilan membaca pemahaman. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pratindakan 46,36%, siklus I 59,54%, dan siklus II 75%. Sedangkan, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman meningkat dari pratindakan sebesar 60,72, nilai rata-rata siklus I sebesar 66,69, dan nilai rata-rata siklus II 76,84.

Kata kunci: membaca pemahaman, *sustained silent reading*, SD

Abstract

The research aims to improve learning process and skill reading comprehension through Sustained Silent Reading (SSR) at the fifth grade of SDN Serang. The kind of the research was collaborative classroom action research. The technique used for collecting data were observation, test, and documentation. The quantitative data had been analyzed used descriptive statistic by calculating mean score. The qualitative data had been analyzed used descriptive of qualitative by describing observation and documentation data results. The finding of the research show that using sustained silent reading in the reading comprehension learning process is able to improve reading comprehension skill and process. It is proven by the increases of students activity in the learning process 46,36 % before treatment, cycle I 59,54% , and cycle II 75 %. Besides, the mean score of reading comprehension skill increases from 60,72 before treatment, mean of cycle I is 66,69, and mean of cycle II is 76,84.

Keywords: reading comprehension, sustained silent reading, elementary school

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh semua manusia. Manusia tidak pernah lepas dari kegiatan membaca. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan manusia disampaikan dalam bahasa tulis. Dalman (2013: 5) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Pramila Ahuja dan G. C. Ahuja (2010: 61) kemampuan

membaca dengan baik adalah salah satu keterampilan paling berharga yang dapat dicapai oleh manusia. Kemampuan membaca dapat dipelajari oleh manusia dalam hal ini siswa di lingkungan sekolah yaitu saat kegiatan pembelajaran. Membaca dilakukan dengan didahului adanya minat membaca dari dalam diri siswa serta keterampilan membaca.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (Anton Yogi Setiawan, 2014: 2), keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Berkaitan hal tersebut berarti keterampilan membaca pada

siswa dapat diciptakan, ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dinilai dari proses kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dipelajari dalam hal ini salah satunya bermanfaat untuk memahami isi bacaan atau biasa disebut dengan keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman dilakukan untuk memperoleh atau mencari tahu tentang informasi, pengetahuan, hiburan, sumber belajar, dan sebagainya. Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2001: 179) menyatakan bahwa yang dimaksud membaca pemahaman adalah membaca yang mensyaratkan siswa untuk dapat memahami isi bacaan, materi hubungan antarhal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dalam wacana.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek berbahasa yang dapat dikuasai siswa dalam pembelajaran. Selain membaca pemahaman, aspek lain dalam berbahasa diantaranya menulis, menyimak, dan berbicara. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran serta keterampilan membaca pemahaman siswa disekolah masih rendah jika dibandingkan aspek berbahasa lain. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes yang diberikan kepada siswa yaitu nilai rata-rata membaca pemahaman siswa sebesar 60,72. Nilai rata-rata membaca tersebut lebih rendah dibandingkan keterampilan lain seperti menulis yang mencapai 75,59; menyimak 66,09; dan berbicara 72,63. Hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran

berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan, mengganggu dan berbicara sendiri dengan siswa lain.

Keterampilan membaca pemahaman dapat dilakukan salah satunya dengan membuat suasana serta teknik membaca yang mendukung. Cara atau teknik tersebut dapat dilakukan melalui membaca diam dengan suasana tenang sehingga siswa lebih berkonsentrasi memahami isi atau informasi bacaan. Hal tersebut didukung oleh Rubin (Farida Rahim, 2011: 130) yang berpendapat bahwa salah satu program untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menumbuhkan kesenangan atau minat membaca adalah melalui *Drop Everything and Read (DEAR)* atau juga dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading (SSR)*.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan diawali dengan meningkatkan kesenangan serta minat siswa untuk membaca sehingga siswa lebih tertarik untuk memahami isi bacaan. Pendapat tersebut sejalan dengan Rotlein dan Meinbach (Farida Rahim, 2011: 131) yang menjelaskan bahwa program SSR merupakan program yang sangat sederhana. SSR merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca berkelanjutan sampai kegiatan membaca menjadi kebutuhan bagi siswa untuk memahami isi atau pesan dari bacaan yang telah dibaca. Kegiatan membaca dapat menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa untuk melakukan pemahaman. Kebutuhan dalam membaca akan mempengaruhi minat siswa dimana nantinya dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam

memahami bacaan.

Penggunaan *Sustained Silent Reading* (SSR) berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca, karena dengan SSR siswa dapat lebih berkonsentrasi dan memahami bacaan. Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan menggunakan SSR dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Metode tersebut diantaranya *reading aloud*, *journal writing*, *shared reading*, *guided reading*, *guided writing*, *sustained silent reading*, *independent reading*, dan *independent writing*. Berdasarkan beberapa metode tersebut, salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SD adalah *Sustained Silent Reading* (SSR) atau membaca dalam hati.

Sustained Silent Reading (SSR) merupakan metode yang dapat diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kasihani K. E. Suyanto (2007: 65) yang menyatakan bahwa *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan teknik membaca yang perlu diterapkan di kelas yang lebih tinggi yaitu 5 dan 6.

Perlunya penerapan *Sustained Silent Reading* (SSR) pada siswa kelas tinggi dikarenakan siswa sudah dianggap sudah mampu untuk mencapai tujuan keterampilan membaca pemahaman yaitu memahami isi bacaan. Sesuai dengan pendapat Dalman (2013: 72) bahwa keterampilan yang dituntut siswa kelas V sekolah untuk membaca dalam hati atau *Sustained Silent Reading* (SSR) supaya tujuan keterampilan

membaca pemahaman dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui dilakukan dengan melakukan observasi pelaksanaan *silent reading* pada siswa. siswa kemudian diberikan arahan pelaksanaan *sustained silent reading* oleh guru. Siswa diberi bacaan kemudian diminta membaca dalam hati serta diberi batas waktu. Siswa kemudian diberi pertanyaan secara lisan oleh guru.

Sikap yang harus dilakukan siswa pada saat melakukan *Sustained Silent Reading* (SSR) adalah membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa ada desis apapun, tanpa ada gerakan kepala, tanpa menggunakan jari atau alat penunjuk lain, membaca lebih cepat dibanding membaca nyaring, dan memahami bacaan. hal tersebut tentunya dapat mempermudah siswa dalam memahami bacaan karena lebih fokus dan berkonsentrasi saat membaca, sehingga keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Maret sampai 3 April 2017 dan bertempat di kelas V SD Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten

Kulon Progo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan tempat penelitian akan dilakukan di SD Negeri Serang, Sendangsari, Pengasih, KKulon Progo yang berjumlah 22 siswa dengan perincian 7 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan siklus II dilakukan dengan revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila nilai rata-rata keterampilan membaca siswa meningkat setelah menggunakan *sustained silent reading*.

Tahap perencanaan dilakukan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan materi pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, instrumen tes, dan lembar penilaian. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas yaitu perpustakaan SD Negeri Serang. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa menerapkan *Sustained Silent Reading* (SSR) saat pembelajaran membaca.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan pedoman

observasi yang telah dibuat dengan mengamati keaktifan, motivasi, dan respon siswa. Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa pada aspek kognitif atau pengetahuan. Tes dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Dokumentasi atau studi dokumenter diperoleh berdasarkan hasil gambar atau foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen pada penelitian ini meliputi kisi-kisi pedoman observasi guru dan siswa serta kisi-kisi soal tes keterampilan membaca pemahaman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif yaitu mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan *sustained silent reading*. Indikator keberhasilan keterampilan membaca pemahaman didasarkan pada hasil penilaian tes yang dilakukan siswa. penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas hasil tes siswa dalam keterampilan membaca pemahaman mengalami kenaikan pada tiap siklus serta sudah mencapai nilai ≥ 75 (kategori baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) di kelas V SD Negeri Serang pada setiap pertemuan siklus I sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Siswa diberi apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta keaktifan siswa. Siswa secara perlahan membuat siswa lebih aktif dan memahami isi bacaan.

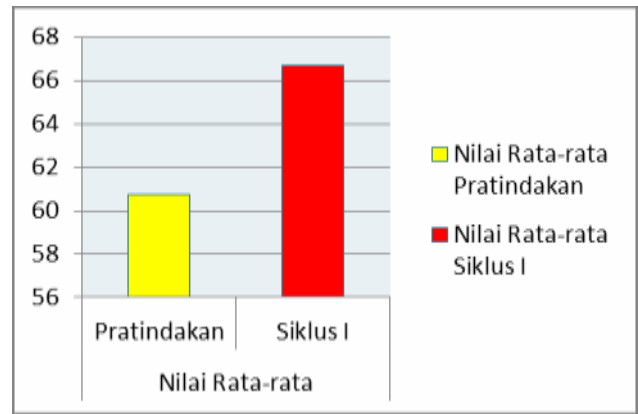
Pembelajaran dilakukan siswa dengan membaca teks cerita kemudian mengerjakan soal-soal tentang bacaan tersebut. Siswa dan guru membahas bacaan serta tugas yang dikerjakan siswa. Siswa mengerjakan tes evaluasi. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa yaitu meningkat 13,18% dari persentase pratindakan yaitu 46,36% menjadi 59,54% pada siklus II. Selain itu, kategori aktivitas proses pembelajaran siswa juga meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I siswa kelas V SD Negeri Serang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Serang

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pratindakan	Siklus I
V	60,72	66,69

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan sampai siklus I pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan pertama 62,95; pertemuan kedua 67,5; dan pertemuan ketiga 69,63. Meningkatnya keterampilan membaca pemahaman terlihat peningkatan nilai rata-rata sebanyak 5,97 dari nilai rata-rata pratindakan 60,72 meningkat menjadi 66,69.

Hasil Siklus II

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) di kelas V SD Negeri Serang pada setiap pertemuan siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Siswa diberi apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta keaktifan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas yang bertujuan melatih keberanian siswa.

Pembelajaran dilakukan siswa dengan mendengarkan penjelasan guru tentang cara memahami isi bacaan. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membaca dalam hati yang benar. Siswa membaca teks cerita kemudian mengerjakan soal-soal tentang bacaan. Siswa dan

guru membahas bacaan serta tugas yang dikerjakan siswa. Siswa mengerjakan tes evaluasi. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa.

Pembelajaran membaca menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Serang. Proses pembelajaran meningkat ditandai dengan keaktifan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Keterampilan membaca pemahaman meningkat ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa.

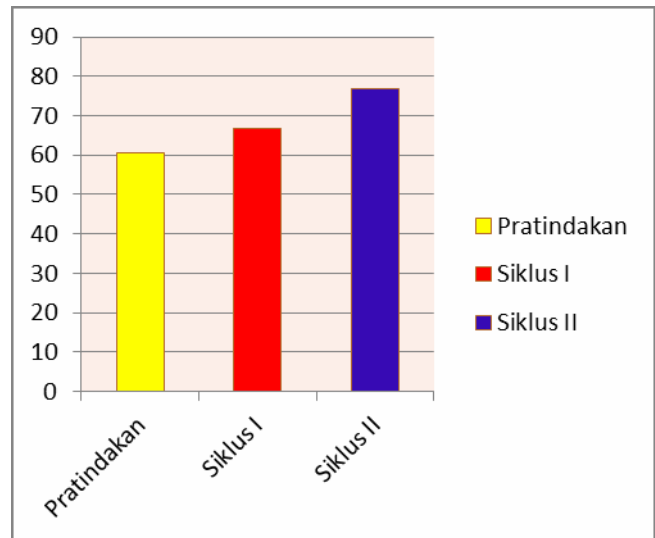
Persentase aktivitas proses pembelajaran siswa meningkat 28,64% dari persentase pratindakan yaitu 46,36% menjadi 75% pada siklus II dan meningkat 15,46 dari persentase siklus I yaitu 59,54% menjadi 75% pada siklus II. Selain itu, kategori aktivitas proses pembelajaran siswa juga meningkat dari kategori rendah pada pratindakan menjadi kategori tinggi pada siklus I dan meningkat menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II.

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman setiap siklus siswa kelas V SD Negeri Serang secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri Serang

Kelas	Nilai Rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
V	60,72	66,69	76,84

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan sampai siklus II pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata keterampilan membaca siklus II meningkat sebanyak 16,12 dari nilai rata-rata pratindakan 60,72 menjadi 76,84 pada siklus II dan meningkat sebanyak 10,15 dari nilai rata-rata siklus I 66,69 menjadi 76,84 pada siklus II.

Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) membuat siswa lebih terbiasa untuk membaca. Selain itu, membaca pemahaman dengan cara tersebut membuat siswa lebih memahami isi bacaan diantaranya kalimat utama, ide pokok paragraf, serta kesimpulan isi bacaan. Siswa lebih

aktif dalam berpendapat dikarenakan sudah tahu dan memahami isi bacaan.

Pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Serang mengalami peningkatan dari pratindakan. Pembelajaran dirancang supaya memberi pengaruh positif pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman setelah menggunakan SSR. Peningkatan aktivitas tersebut yaitu siklus II meningkat sebanyak 28,64% dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 75% (kategori sangat tinggi) pada siklus II dan peningkatan sebanyak 15,46% dari persentase 59,54% (kategori tinggi) pada siklus I menjadi 75% (kategori sangat tinggi) pada siklus II.

Pendapat guru kelas dengan pelaksanaan *Sustained Silent Reading* (SSR) ini membuat siswa lebih terbiasa melakukan kegiatan membaca serta memahami isi bacaan. Hal ini menjadi salah satu cara untuk tetap diterapkan pada kegiatan mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

Sustained Silent Reading (SSR) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang memahami isi bacaan pada siswa kelas V SD Negeri Serang. Aktivitas siswa tersebut dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengalami perubahan pada tiap siklusnya. Keaktifan siswa semakin meningkat pada siklus II karena adanya pemberian *reward* yang berupa *sticker* bintang dan *game* tanya jawab.

Berdasarkan pembahasan tentang proses

pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut dilihat berdasarkan perubahan kategori nilai pada tiap siklus yang berubah dari cukup menjadi baik serta prosentase serta nilai rata-rata yang selalu meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *Sustained Silent Reading* (SSR) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Serang menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa SSR memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman. Pengaruh penerapan SSR tersebut dapat meningkatkan hasil dari keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 16,12 dari nilai rata-rata pratindakan 60,72 meningkat menjadi 76,84 pada siklus II dan meningkat 10,15 dari nilai rata-rata siklus I 66,69 meningkat menjadi 76,84 pada siklus II.

Nilai rata-rata pratindakan masuk dalam kategori cukup karena baru mencapai 60,72. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2007: 245) bahwa kriteria nilai yang masuk dalam kategori cukup adalah rentang 56-65. Penyebab kondisi tersebut diantaranya sebagian

besar siswa masih belum memahami materi yang dipelajari, kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan, siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan sehingga sebagian besar siswa membaca bacaan dengan sekilas, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, serta kurangnya penyampaian proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang seharusnya dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I terjadi kenaikan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu sebesar 5,97 dari nilai rata-rata pratindakan 60,72 meningkat menjadi 66,69. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman adalah siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca dengan menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam pelaksanaan membaca pemahaman. Hal tersebut menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk memahami isi bacaan dan lebih memahami pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Selain itu, dalam salah satu kegiatan pembelajaran siswa dibebaskan untuk memilih bahan bacaan yang disukai dengan tetap memperhatikan tema yang ditentukan kemudian siswa diminta untuk membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rothlen dan Mainbach (Farida Rahim, 2011: 131) bahwa pelaksanaan *Sustained Silent Reading* (SSR) dilakukan secara sederhana dimana guru meminta siswa untuk memilih sesuatu untuk di baca, kemudian dibaca dalam hati tanpa interupsi atau perintah untuk beberapa menit. Hasil dan pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat H. G. Tarigan (2015:30) bahwa *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan siswa dengan tujuan memahami isi

bacaan. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa dibiarkan untuk memilih bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya supaya dapat dengan mudah memahami isi bacaan sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa dapat terlatih dan meningkat.

Pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kekurangan. Permasalahan pada siklus I diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu siswa belum melaksanakan *sustained silent reading* dengan sesuai yang ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan saat melakukan *sustained silent reading*, serta siswa belum dapat memahami isi bacaan dengan tepat.

Permasalahan pada siklus I disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab permasalahan tersebut yaitu siswa kurang memahami proses membaca dengan kegiatan *sustained silent reading* dikarenakan kurangnya penjelasan tentang proses pelaksanaannya secara spesifik. Siswa juga belum terlalu memahami tentang membaca pemahaman sehingga pemahaman siswa terhadap isi bacaan kurang yang menjadikan siswa belum terlalu berani untuk berpendapat.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Serang mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 10,15 berdasarkan nilai rata-rata siklus I sebesar 66,69 meningkat menjadi 76,84. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran siklus II sebagian besar siswa sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hal ini dikarenakan pada siklus II sudah memperbaiki langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan

Sustained Silent Reading (SSR), memperjelas penyampaian tentang memahami isi bacaan, serta memotivasi siswa dengan pemberian *reward* yang berupa *sticker* bintang dan melakukan *game* untuk lebih menarik keaktifan siswa.

Siklus II dilakukan guru dengan lebih menjelaskan tahapan pelaksanaan *sustained silent reading* sehingga siswa lebih memahami dan melaksanakan hal tersebut. Guru melakukan tanya jawab setelah siswa membaca bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasihani K. E. Suyanto (2007:65) bahwa dalam pelaksanaan *sustained silent reading* guru mengingatkan siswa supaya tidak menggerakkan bibir atau mengeluarkan suara ketika melakukan *silent reading*. Kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan, setelah waktu yang diberikan habis guru memberikan pertanyaan tentang isi bacaan. siswa yang dapat menjawab secara lisan atau diminta menunjukkan dan membaca kalimat yang tertulis.

Guru memberikan tanya-jawab serta *game* untuk lebih memotivasi siswa supaya lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2011: 19) bahwa motivasi adalah faktor utama belajar membaca dan guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajarannya.

Berdasarkan hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II secara keseluruhan sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Serang sudah dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Terdapat 6 siswa yang belum mencapai keberhasilan yaitu mencapai nilai ≥ 75 . Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan kognitif siswa yang ditunjukkan

dari hasil tes siswa yang jauh lebih rendah dari nilai siswa yang lain dan siswa kurang mengikuti proses pembelajaran menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR). Selain itu, rasa percaya diri siswa tersebut masih kurang yang ditunjukkan saat kegiatan pembelajaran jarang atau bahkan tidak pernah berpendapat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom dan Piaget (Farida Rahim, 2011: 20) bahwa pemahaman merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat dan percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Serang dapat meningkat melalui pelaksanaan *Sustained Silent Reading* (SSR). Peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman setelah menggunakan SSR. Peningkatan aktivitas tersebut yaitu siklus II meningkat sebanyak 28,64% dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 75% (kategori sangat tinggi) pada siklus II dan peningkatan sebanyak 15,46% dari persentase 59,54% (kategori tinggi) pada siklus I menjadi 75% (kategori sangat tinggi) pada siklus II.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Serang melalui *Sustained Silent Reading* (SSR). Peningkatan keterampilan membaca

pemahaman tersebut ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman yaitu siklus II sebesar 16,12 dari nilai rata-rata pratindakan 60,72 meningkat menjadi 76,84 pada siklus II dan meningkat 10,15 dari nilai rata-rata siklus I 66,69 meningkat menjadi 76,84 pada siklus II.

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui *Sustained Silent Reading* (SSR) dikarenakan siswa lebih berkonsentrasi dalam membaca, selain itu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta aktif dalam membaca.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan saran diantaranya: (1) siswa dapat membiasakan diri untuk membaca berbagai bahan bacaan, (2) penerapan metode yang sesuai dalam pembelajaran membaca pemahaman salah satunya *sustained silent reading*, (3) menyediakan bahan bacaan serta tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasihani K.E. Suyanto. (2007). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pramila Ahuja dan G. C. Ahuja. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.